MIRACLE JOURNAL OF PUBLIC HEALTH (MJPH), Vol. 4 No. 1 Juni 2021

DOI: 10.36566/mjph/Vol4.Iss1/215

Website: https://journal.fikes-umw.ac.id/index.php/mjph e-ISSN: 2622-7762

Analisis Faktor Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Gogagoman

Analysis of Exclusive Breastfeeding Factors for Infants in Gogagoman Village

St. Rahmawati Hamzah

Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika (strahmawatihamzah@gmail.com, 085377366327)

ABSTRAK

WHO menyatakan ada 53% kasus tercatat pneumonia akut, 55% kasus tercatat kematian akibat diare, hal tersebut dikarenakan ibu tidak memberikan ASI ekslusif. Di Indonesia angka cakupan pemberian ASI masih cukup rendah hanya 54,3%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Gogagoman. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 122 ibu dengan teknik penarikan sampel *simple random sampling*, data dikumpulkan menggunakan kuesioner melalui wawancara dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi square* (α=0,05). Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu *p-value*=0,012, ada hubungan sikap ibu *p-value*=0,000, ada hubungan dukungan keluarga *p-value*=0,005, ada hubungan dukungan tenaga kesehatan *p-value*=0,000, ada hubungan promosi susu formula *p-value*=0,000 dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman. Sebagai kesimpulan faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman adalah pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan promosi susu formula.

Kata Kunci: ASI eksklusif, pengetahuan, sikap, dukungan, susu formula

ABSTRACT

WHO stated that 53% of cases were recorded as acute pneumonia, 55% of cases were recorded as deaths due to diarrhea, this was because the mother did not exclusively breastfeed. In Indonesia, the coverage rate of breastfeeding is still quite low, only 54,3%. The purpose of this study was to analyze the factors associated with exclusive breastfeeding in Gogagoman Village. This type of research is an analytic observational with a cross sectional study approach. The number of samples in this study were 122 mothers with simple random sampling technique, data were collected using a questionnaire through interviews and analyzed using the chi square test ($\alpha = 0.05$). The results showed that there was a relationship between maternal knowledge p-value = 0.012, there was a relationship with maternal attitudes p-value = 0.000, there was a relationship with family support p-value = 0.005, there was a relationship between support for health workers, p-value = 0.000, and there was a relationship between promotion of formula milk p-value = 0.000 with exclusive breastfeeding for babies. In conclusion, the factors related to exclusive breastfeeding for babies in Gogagoman Village are knowledge, attitudes, family support, support for health workers and promotion of formula milk.

Keywords: Exclusive breastfeeding, knowledge, attitude, support, formula milk

Article Info:

Received: 31 Maret 2021 | Revised form: 25 April 2021 | Accepted: 28 April 2021 | Published online: 30 Juni 2021

PENDAHULUAN

WHO mendefinisikan ASI ekslusif adalah memberikan ASI secara penuh kepada anak (0-6 bulan) dengan tidak ada cairan atau makanan tambahan selain mineral, obat, dan vitamin dalam bentuk oralit, dan sirup. Lebih lanjut WHO dan UNICEF menyatakan untuk meminimalisir angka kesakitan dan kematian pada bayi direkomendasikan kepada ibu untuk memberikan Air Susu Ibu secara penuh (ASI eksklusif) pada bayi (0-6 bulan).¹

Di negara berkembang yang menjadi tantangan dewasa ini adalah mengatasi masalah Angka Kematian Bayi (AKB) dan juga Angka Kematian Ibu (AKI) yang cukup tinggi. WHO menyatakan ada 53% kasus tercatat pneumonia akut, 55% kasus tercatat kematian akibat diare, hal tersebut dikarenakan ibu tidak memberikan ASI ekslusif pada enam bulan pertama kehidupan.²

Data menunjukkan bayi (0-6 bulan) yang mendapatkan ASI ekslusif selama 3 bulan sebesar 44% dan bayi (0-6 bulan) yang mendapatkan ASI eksklusif selama 6 bulan penuh hanya sebesar 22% di Amerika. Secara keseluruhan di global, angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif kurang dari empat bulan sebesar 35%, di Afrika Utara salah satunya di Mesir angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di bawah dua bulan cukup tinggi sebesar 79%. Namun, angka proporsi ASI eksklusif menurun dengan signifikan ketika bayi sudah berusia 4-5 bulan. Progam ASI eksklusif gagal karena bayi telah menerima beberapa bentuk suplemen.³

Di Indonesia angka cakupan pemberian ASI masih cukup rendah hanya 54,3%, angka ini masih

di bawah target pemerintah yaitu 75%. Persentase angka cakupan pemberian ASI ekslusif yang tertinggi adalah NTB sebanyak 79,7% dan yang terendah adalah Maluku sebanyak 25,2%. Provinsi Sulawesi Utara sendiri berada pada urutan tiga terakhir yaitu hanya 34,7%. Angka ini harus menjadi perhatian pemerintah dalam menentukan langka strategis dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif oleh ibu pada bayi (0-6 bulan).⁴

Persentase angka cakupan pemberian ASI eksklusif di Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2018 hanya 38,69%, angka ini meningkat tidak terlalu signifikan dari tahun 2017 yang hanya 37,16%. Cakupan rata-rata tertinggi berada di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 62,18%, terendah di Kabupaten Bolaang Mongondow Timur 20,64% dan Kota Kotamobagu sendiri sebesar 44,32%.5

Ada beberapa faktor yang menghambat program ASI eksklusif tidak berjalan dengan baik seperti faktor internal ibu yang terdiri dari pengetahuan, sikap, faktor fisik ibu, dan faktor psikologis, sedangkan faktor eksternal ibu yang terdiri dari promosi susu formula, faktor sosial ekonomi dan dukungan keluarga.⁶

Pengetahuan dan sikap merupakan salah satu domain perilaku yang dapat mempengaruhi tindakan ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayi (0-6 bulan). Pengetahuan dan sikap ibu yang kurang maka akan berdampak pada stimulus respon pentingnya pemberian ASI eksklusif.⁷ Pengaruh positif dari dukungan keluarga khususnya dari suami dapat berupa dukungan emosional, informasi terkait, maupun tindakan yang dinilai mendukung pemberian ASI ekskusif,

penelitian menunjukkan bahwa ibu dengan dukungan keluarga yang baik 7,2 kali berpeluang lebih tinggi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayi daripada ibu dengan dukungan keluarga yang kurang baik.⁸

Penelitian lain yang telah dilakukan menunjukan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana responden yang menyatakan tidak memberikan **ASI** secara eksklusif disebabkan oleh tenaga kesehatan yang kurang mendukung.9 Promosi susu formula yang cukup masif di beberapa media memberikan hambatan tersendiri terhadap edukasi pemberian eksklusif yang diberikan oleh tenaga kesehatan, hasil penelitian sebelumnya didapatkan ibu yang terpengaruh akan promosi/ iklan susu formula dari berbagai sumber dapat menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif.¹⁰

Studi pendahuluan yang dilakukan di Kelurahan Gogagoman pada 10 ibu yang gagal memberikan ASI ekslusif adalah terdapat 82% ibu yang berpendapat ASI eksklusif itu hanya sampai 4 bulan dan boleh memberikan makanan dan minuman selain ASI pada saat umur bayi sudah 1 bulan lebih, terdapat 68% ibu yang menyatakan tidak mendapat edukasi dari bidan pada saat selesai bersalin tentang ASI eksklusif, dan 91% ibu menyatakan bahwa mendapat pengaruh dari iklan susu formula dan adanya saran dari orang tua untuk menggunakan susu formula yang menjadi penghambat ibu tidak memberikan ASI eksklusif.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakam jenis penelitian

observasional analitik dengan pendekatan *cross* sectional study, yaitu suatu studi epidemiologi yang mempelajari antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, dan promosi susu formula) dengan variabel dependen (pemberian ASI eksklusif) dalam kurun waktu yang bersamaan.

Penelitian ini telah dilakukan di Kelurahan Gogagoman yang merupakan salah satu wilayah kerja Puskesmas Gogagoman Kotamobagu pada bulan Januari-Februari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan ibu yang mempunyai bayi (7-12 bulan) di Kelurahan Gogagoman. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu ibu yang mempunyai bayi (7-12 bulan) sebanyak 122 ibu dengan teknik penarikan sampel simple random sampling yaitu teknik yang menggunakan semua unit populasi berpeluang untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Data setiap variabel dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner melalui wawancara. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji yang digunakan uji *Chi-Square* (α =0,05).

HASIL

Hasil penelitian Tabel 1 didapatkan bahwa mayoritas umur responden adalah <25 tahun sebanyak 49 orang (40,2%) dan umur minoritas adalah >30 tahun sebanyak 32 orang (26,2%). Tingkat pendidikan responden mayoritas tamat SMA sebanyak 60 orang (49,2%) dan minoritas berpendidikan sarjana sebanyak 9 orang (7,4%). Pekerjaan responden mayoritas petani sebanyak 71

orang (58,2%) dan minoritas bekerja sebagai pegawai sebanyak 9 orang (7,4%).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden di Kelurahan Gogagoman

Karakteristik Responden	n = (122)	%					
Kelompok Umur							
<25 tahun	49	40,2					
25-30 tahun	41	33,6					
>30 tahun	32	26,2					
Tingkat Pendidikan							
Tamat SD	19	15,6					
Tamat SMP	34	27,9					
Tamat SMA	60	49,2					
Sarjana	9	7,4					
Pekerjaan							
IRT	15	12,3					
Pegawai	9	7,4					
Wiraswasta	27	22,1					
Petani	71	58,2					

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian Tabel 2 didapatkan bahwa dari 122 responden terdapat 68 responden (66,7%) yang tidak memberikan ASI eksklusif dan 54 responden (44,3%) yang memberikan ASI eksklusif. Pada variabel pengetahuan terdapat 48 responden (39,3%) yang mempunyai pengetahuan kategori kurang dan 74 responden (60,7%) yang mempunyai pengetahuan kategori baik. Kemudian variabel sikap terdapat 68 responden (55,7%) yang mempunyai sikap negatif dan 54 responden (44,3%) yang mempunyai sikap positif.

Pada variabel dukungan keluarga terdapat 71 responden (58,2%) dengan dukungan keluarga kurang mendukung dan 51 responden (41,8%) dengan dukungan keluarga yang mendukung. Pada variabel dukungan tenaga kesehatan terdapat 78 responden (63,9%) dengan dukungan tenaga kesehatan kurang mendukung dan 44 responden

(36,1%) dengan dukungan tenaga kesehatan yang mendukung. Kemudian pada variabel promosi susu formula terdapat didominasi yang tidak terpapar susu formula yakni 83 responden (68%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Variabel Penelitian di Kelurahan Gogagoman

T7 1 1 1			
Variabel	n = (122)	%	
Penelitian	H = (122)	/0	
Pemberian ASI			
eksklusif			
Tidak ASI eksklusif	68	55,7	
ASI eksklusif	54	44,3	
Pengetahuan			
Kurang	48	39,3	
Baik	74	60,7	
Sikap			
Negatif	68	55,7	
Positif	54	44,3	
Dukungan			
Keluarga			
Kurang Mendukug	78	58,2	
Mendukung	44	41,8	
Dukungan Tenaga			
Kesehatan			
Kurang Mendukung	71	63,9	
Mendukung	51	36,1	
Promosi Susu			
Formula			
Terpapar	39	32,0	
Tidak Terpapar	83	68,0	
C 1 D D 1	2021		

Sumber: Data Primer, 2021

Hasil penelitian Tabel 3 menunjukkan dari 48 responden yang mempunyai pengetahuan dalam kategori kurang terdapat 20 responden (41,7%) yang tidak memberikan ASI ekslusif, sedangkan dari 74 responden yang mempunyai pengetahuan dalam kategori baik terdapat 48 responden (64,9%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,012, nilai *p value* < 0,05 maka (H₀ ditolak) hal ini berarti ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman Kotamobagu.

Tabel 3. Analisis Hubungan Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Dukungan tenaga Kesehatan, dan Promosi Susu Formula terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Gogagoman

Variabel Penelitian	Pemberian ASI eksklusif						
	Tidak ASI eksklusif		ASI eksklusif		Total		Hasil Uji Statistik
	n	%	n	%	n	%	
Pengetahuan							$\alpha = 0.05$
Kurang	20	41,7	28	58,3	48	100	a = 0.03 p-Value = 0.012
Baik	26	35,1	48	64,9	74	100	p-value = 0,012
Sikap							$\alpha = 0.05$
Negatif	27	39,7	41	60,3	68	100	$\alpha = 0.05$
Positif	13	24,1	41	75,9	54	100	p-Value = 0,000
Dukungan Keluarga							0.05
Kurang Mendukung	36	46,2	42	53,8	78	100	$\alpha = 0.05$
Mendukung	12	27,3	32	72,7	44	100	p-Value = 0,005
Dukungan Tenaga							
Kesehatan							$\alpha = 0.05$
Kurang Mendukung	26	36,6	45	63,4	71	100	p-Value = 0,000
Mendukung	9	17,6	42	82,4	51	100	,
Promosi Susu Formula		ŕ		•			0.05
Terpapar	30	76,9	9	23,1	39	100	$\alpha = 0.05$
Tidak Terpapar	38	45,8	45	54,2	83	100	p-Value = 0,001

Sumber: Data Primer, 2021

Pada variabel sikap dari 68 responden yang mempunyai sikap negatif terdapat terdapat 27 responden (39,7%) yang tidak memberikan ASI ekslusif, sedangkan dari 54 responden yang mempunyai sikap positif terdapat 41 responden (75,9%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,000, nilai *p-value* < 0,05 maka (H₀ ditolak) hal ini berarti ada hubungan sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman Kotamobagu.

Pada variabel dukungan keluarga dari 78 responden dengan dukungan keluarga yang kurang mendukung terdapat 36 responden (46,2%) yang tidak memberikan ASI ekslusif, sedangkan dari 44 responden dengan dukungan keluarga yang mendukung terdapat 32 responden (72,7%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik

didapatkan nilai p-value = 0,005, nilai p value < 0,05 maka (H₀ ditolak) hal ini berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman Kotamobagu.

Pada variabel dukungan tenaga kesehatan dari 71 responden yang menyatakan dukungan tenaga kesehatan kurang mendukung terdapat terdapat 26 responden (36,6%) yang tidak memberikan ASI ekslusif, sedangkan dari 51 responden yang menyatakan dukungan kesehatan tenaga mendukung terdapat 42 responden (82,4%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai p-value = 0,000, nilai p-value < 0,05 maka (H₀ ditolak) hal ini berarti ada hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman Kotamobagu.

Selanjutnya pada variabel promosi susu formula dari 39 responden yang terpapar susu formula terdapat terdapat 30 responden (76,9%) yang tidak memberikan ASI ekslusif, sedangkan dari 83 responden yang tidak terpapar susu formula terdapat 45 responden (54,2%) yang memberikan ASI eksklusif. Hasil uji statistik didapatkan nilai *p-value* = 0,001, nilai *p-value* < 0,05maka (H₀ ditolak) hal ini berarti ada hubungan promosi susu formula dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman Kotamobagu.

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan responden tentang ASI eksklusif akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan responden, edukasi dari tenaga kesehatan, kemudahan memperoleh informasi tentang ASI eksklusif, adanya informasi tentang ASI eksklusif yang diperoleh ketika selesai bersalin atau melakukan kunjungan posyandu. Pengetahuan didefinisikan sebagai hasil tahu dari seseorang terhadap objek yang diamati melalui indera seseorang yang dimiliki dengan kata lain pengetahuan seseorang akan muncul dan bertambah melalui indera pendengaran dan penglihatan yang dimiliki.¹¹

Pengetahuan yang kurang menyebabkan responden tidak memberikan ASI ekslusif, hal ini didasarkan pada hasil wawancara menunjukkan terdapat 60% responden tidak cukup mendapatkan informasi tentang pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayi (0-6 bulan), terdapat 67% responden tidak tahu bahwa kolostrum pada ASI dapat meningkatkan antibodi untuk bayi dan

terdapat 79% dikalangan ibu masih ada kepercayaan yang menjadi turun temurun bahwa boleh memberikan susu formula pada bayi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana dengan jumlah sampel sebanyak 38 responden, menemukan tingkat pengetahuan ibu dapat berpengaruh pada pemberian ASI eksklusif pada bayi. 12 Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bahu Kota Manado dengan jumlah sampel 38 responden, menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif (p value = 0,000).¹³ Penelitian lain yang dilakukan pada ibu bekerja, menemukan bahwa pengetahuan ibu yang bekerja berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang bekerja di PT. Globalindo Intimates $(p=0.022).^{14}$

Pendidikan responden lebih banyak pada kategori tamat SMA sebanyak 49,2% hal ini menunjukkan responden belum menyadari sepenuhnya tentang manfaat pemberian ASI eksklusif. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ibu yang mempunyai pengetahuan baik akan menunjukkan perilaku positif dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, sedangkan responden yang mempunyai pengetahuan kurang menunjukkan perilaku negatif dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya.

Reaksi tertutup dari responden terhadap pemberian ASI eksklusif termasuk pada sikap ibu, reaksi ini tidak bisa langsung dilihat kasat mata melainkan hanya bisa ditafsirkan. Sikap yang negatif menyebabkan responden tidak memberikan ASI eksklusif, hal ini didasarkan pada hasil

wawancara menunjukkan terdapat 58% responden yang menyatakan takut payudara kendur jika memberikan ASI eksklusif dan terdapat 36% responden menyatakan ASI sudah tidak keluar lagi dan bayi tidak mau lagi ASI, serta terdapat 68% responden yang menyatakan terpengaruh oleh saran orang tua untuk memberikan susu formula kepada bayi selain ASI.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Arjasa dengan jumlah sampel 45 responden, menemukan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan p-value 0,000.¹⁷ Penelitian lain yang dilakukan di Kota Jakarta Timur dengan desain penelitian studi kasus pada 16 jumlah informan dan 16 jumlah key informan, menemukan bahwa yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi adalah ibu masih kurang memahami tentang manfaat pemberian ASI eksklusif, masih ada alasan klasik membuat ibu tidak memberikan ASI eksklusif misalnya bayi sudah tidak mau lagi, ASI tidak mau keluar, dan lahir bayi sudah diperkenalkan dengan susu formula.¹⁸

Sikap yang dimiliki ibu dipengaruhi oleh pengalaman pribadi yang dialami. Pengalaman yang dialami ibu tentang manfaat pemberian ASI eksklusif akan memberikan sikap positif ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif masih merupakan respon tertutup terhadap stimulus atau objek yang menjadi dasar ibu untuk bertindak, hal ini akan melibatkan pendapat dan emosi dari seorang ibu. Sikap disini akan berfungsi sebagai reaksi tertutup belum sebagai reaksi terbuka atau tindakan.¹¹

Dukungan keluarga termasuk suami mempunyai peran penting terhadap keberhasilan program ASI ekslusif. Dukungan tersebut selain didapatkan dari suami, seperti orang tua, mertua, dan nenek ibu. Suami/ keluarga yang memberikan dukungan baik akan mampu menumbuhkan sikap yang positif ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Responden dengan dukungan keluarga yang kurang cenderung tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya, hal ini didasarkan pada hasil wawancara menunjukkan terdapat 45% responden dengan suami/ keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, dan terdapat 68% orang tua/mertua dari responden cukup berperan dalam memperkenalkan susu formula kepada ibu semenjak bayi sudah dilahirkan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo pada sampel 66 ibu menemukan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan pemberian eksklusif pada bayi (p-value<0,000).¹⁹ Penelitian lain yang dilakukan di desa Timbulharjo, Sewon, Bantul dengan jumlah sampel sebanyak 320 ibu, menemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan informasional dari keluarga/suami dengan pemberian ASI ekslusif (p=0,000;OR=16,00), artinya bahwa ibu berperluang 16 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif jika tidak mendapatkan dukungan informasional.20

Dukungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Lebih lanjut dijelaskan ibu akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif dengan memberikan dukungan

informasional berupa manfaat tentang ASI eksklusif dari keluarganya akan terdorong untuk memberikan ASI eksklusif, keluarga yang mengetahui manfaat ASI dan kandungan ASI yang sangat penting untuk bayi dan ibu maka keluarga akan turut merekomendasikan untuk ibu menyusui secara eksklusif.²¹

Salah satu faktor pendukung ibu memberikan ASI eksklusif pada saat bersalin adalah tenaga bidan yang membantu persalinan. Dukungan tenaga kesehatan yang profesional sangat erat kaitannya dengan tugas bidan untuk memberikan informasi kepada ibu di ruang bersalin untuk memberikan ASI selama enam bulan penuh kepada bayinya, sehingga keberlangsungan program ASI eksklusif dapat terlaksana dengan baik.²²

Responden kurang mendapatkan yang dukungan tenaga kesehatan akan kurang maksimal dalam memberikan ASI ekslusif, didasarkan pada hasil wawancara menunjukkan terdapat 32% responden menyatakan tidak mendapatkan informasi tentang manfaat ASI eksklusif pada saat selesai bersalin dari bidan yang menolong persalinan, dan terdapat 20% responden yang menyatakan diperkenalkan susu formula jika ASI tidak keluar/kurang oleh bidan menolong persalinan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Darussalam dengan jumlah sampel sebanyak 120 respoden menemukan bahwa peran tenaga kesehatan berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif pada bayi (*p-value* =0,007), nasehat yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang professional dapat membangkitkan

motivasi ibu untuk menjalankan program ASI secara penuh selama 6 bulan.²³ Penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Sisir Kelurahan dengan jumlah sampel sebanyak 100 ibu menemukan bahwa dukungan tenaga kesehatan berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI ekslusif (p=0,000) dengan *Ratio Prevalen (RP)* 10.5.²⁴

Dorongan tenaga kesehatan dalam hal ini bidan dapat mempengaruhi ibu dalam memotivasi diri dan menumbuhkan niat tinggi menjalankan program ASI eksklusif. Sikap positif akan terbentuk untuk memberikan ASI eksklusif seperti ibu percaya manfaat dan kandungan ASI sangat bermanfaat untuk bayinya. Tenaga kesehatan adalah orang yang berpengaruh dalam hidup responden, hal ini dapat memberikan keyakinan kuat kepada ibu untuk dapat memberikan ASI eksklusif pada bayi selama enam bulan penuh.

Produk susu formula gencar dipromosikan di media sosial, pertokoan, bahkan ada di pelayanan kesehatan melalui dokter, bidan dan tenaga medik lainnya. Kecenderungan ibu gagal dalam memberikan ASI eksklusif semakin besar, selain dari faktor pengetahuan ibu yang masih rendah, dukungan suami yang kurang juga disebabkan oleh promosi pengganti ASI baik susu formula maupun makanan tambahan selain ASI. Ibu yang mengganti ASI dengan susu formula dianggap sebagai hal normal dan dipertahankan sampai sekarang dan lebih moderen.²⁵

Responden yang terpengaruh promosi/iklan susu formula menyebabkan responden tidak memberikan ASI ekslusif, hal ini didasarkan pada hasil wawancara menunjukkan bahwa 43% responden menyatakan terpengaruh iklan susu formula di TV atau media sosial sebagai alat bantu jika ASI dirasa kurang, dan terdapat 68% responden yang menyatakan orangtua/ mertua/ nenek yang percaya tidak apa-apa memberikan susu formula pada bayi selain ASI.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet dengan jumlah sampel sebanyak 46 ibu menemukan bahwa promosi iklan susu formula mempunyau hubungan yang signifikan dengan pemberian ASI eksklusif *p value* = 0,012.²⁶ Penelitian lain yang dilakukan dengan jenis penelitian kajian literatur dari berbagai artikel menemukan bahwa terdapat hubungan antara promosi susu formula dan pemberian ASI eksklusif, responden yang terpengaruh dengan iklan susu formula sebanyak 75% cenderung untuk tidak menyusui eksklusif.²⁷

Penggunaan *smartphone* yang hampir dimiliki oleh ibu-ibu menjadi salah satu faktor sehingga sulit menghindari iklan susu formula, selain itu susu formula juga diiklan oleh tenaga kesehatan seperti dokter, bidan praktek swasta dan tenaga medik lainnya. Untuk itu peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk membantu menekan promosi susu formula yang begitu gencar dengan memberikan edukasi kepada ibu menyusui tentang manfaat dan kandungan ASI eksklusif serta program ASI eksklusif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Kelurahan Gogagoman Kotamobagu adalah pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dan promosi susu formula. Diharapkan kepada pihak terkait bahwa keberhasilan program ASI eksklusif dapat berjalan dengan baik dengan aktif melakukan edukasi kepada ibu dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu dan sikap ibu tentang ASI eksklusif, serta pengalaman ibu berupa mendapat dukungan dari keluarga dan dukungan tenaga kesehatan serta menekan promosi susu formula agar ibu termotivasi dan berniat untuk memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Ketua Yayasan Pendidikan Bogani, kepada Pimpinan Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika yang telah memberikan dukungan dan motivasi sehingga penelitian terlaksana dengan baik, dan kepada aparat pemerintah Kotamobagu dalam hal ini Lurah Gogagoman dan Kepala Puskesmas Gogagoman yang telah mengizinkan penelitian dilaksanakan di Kelurahan Gogagoman.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanti SZ, Yuniza Y. Kebehasilan Pemberian ASI Ekslusif pada Bayi 6-12 Bulan Ditinjau dari Pekerjaan Ibu dan Pelaksanaan IMD. Jurnal'Aisyiyah Med. 2020;5(2).
- Gupta A, Dadhich JP, Suri S. How can global rates of exclusive breastfeeding for the first 6 months be enhanced? ICAN Infant, Child, Adolesc Nutr. 2013;5(3):133–40.
- 3. Febriyanti H. Faktor-faktor yangBerhubungan dengan Pemberian AsiEksklusif pada Tenaga Kesehatan yang

- Memiliki Bayi di Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Midwifery J J Kebidanan UM Mataram. 2018;3(1):38–47.
- Kemenkes RI. Situasi dan Analisis ASI Ekslusif. Jakarta: Pusat dan dan Informasi Kementrian Kesehatan RI; 2014.
- Dinkes Sulut. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2018. Manado: Dinas Kesehatan Sulawesi Utara; 2019.
- Marwiyah N, Khaerawati T. Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kelurahan Cipare Kota Serang. Faletehan Heal J. 2020;7(1):18–29.
- 7. Yanuarini TA, Rahayu DE, Prahitasari E. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas pranggang kabupaten kediri. J Ilmu Kesehat. 2017;3(1):1–9.
- Arintasari F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Puskesmas tegalrejo Yogyakarta tahun 2015. Med Respati J Ilm Kesehat. 2016;11(2).
- Mamonto T. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Kotobangon Kecamatan Kotamobagu Timur Kota Kotamobagu. Kesmas. 2015;4(1).
- 10. Dewi AS, Gustiwarni A, Wahyuni RS. Hubungan Peran Petugas Kesehatan Dan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Raya Kota Pekanbaru 2018. Phot J Sain dan Kesehat. 2019;9(2):65–74.

- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.
- 12. Ariatma R, Nurlila RU. Faktor Yang Behubungan Dengan Pemberian Asi Ekslusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Poleang Kabupaten Bombana. MIRACLE J PUBLIC Heal. 2018;1(2):266–81.
- 13. Wowor M, Laoh JM, Pangemanan DHC. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan pemberian asi eksklusif pada ibu menyusui di puskesmas bahu kota manado. J Keperawatan. 2013;1(1).
- 14. Listyaningrum TU, Vidayanti V. Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. J Ners dan Kebidanan Indones. 2016;4(2):55–62.
- 15. Budiman RA. Kapita selekta kuesioner: pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika; 2013. P4-8 p.
- Priyoto. Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2015.
- Hargi JP. Hubungan dukungan suami dengan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember. 2013.
- Tarigan IU, Aryastami NK. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi terhadap Pemberian Asi Eksklusif. Bul Penelit Sist Kesehat. 2012;15(4).
- Royaningsih N, Wahyuningsih S. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. JKM (Jurnal Kesehat

- Masyarakat) Cendekia Utama. 2018;5(2):56–61.
- Rahmawati NI. Dukungan informasional keluarga berpengaruh dalam pemberian ASI eksklusif di Desa Timbulharjo Sewon Bantul. J Ners dan Kebidanan Indones. 2016;4(2):75– 8.
- Oktalina O, Muniroh L, Adiningsih S. Hubungan dukungan suami dan dukungan keluarga dengan pemberian asi eksklusif pada ibu anggota kelompok pendukung asi (KP-ASI). Media Gizi Indones. 2015;10(1):64–70.
- Rudi H. Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publishing; 2014.
- 23. Juliani S, Arma N. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. J Bidan Komunitas. 2018;1(3):115–24.
- 24. Windari EN, Dewi AK, Siswanto S. Pengaruh dukungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas sisir kelurahan sisir kota batu. J Issues Midwifery. 2017;1(2):19–24.
- Maftuchah M, Afriani AI, Maulida A. Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Susu Formula sebagai Pengganti ASI Eksklusif. J

- SMART Kebidanan. 2018;4(2):67-76.
- 26. Yumni FL, Wahyuni CT. Hubungan Promosi Iklan Susu Formula Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pandanarum Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. J Keperawatan Muhammadiyah. 2018;3(2).
- 27. Dewi R. Hubungan Promosi Susu Formula dan ASI Eksklusif. J Ber Ilmu Keperawatan. 2021;14(1):10–8.